

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota-Kota Sumatera Barat

Nanda Ramadhani¹, Hasdi Aimon²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: nandaramadhani19@gmail.com, hasdiaimoni1955@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

17 Februari 2025

Disetujui:

5 Maret 2025

Terbit daring:

16 Maret 2025

DOI: -

Sitasi:

Ramadhani, N. & Aimon, H. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota-Kota Sumatera Barat.

Abstract:

This research aims to determine and analyze the factors that influence tourism sector income in West Sumatra cities. This research is descriptive and inductive research. The data used is time series data in West Sumatra from 2012 to 2023 obtained through publications by the West Sumatra Central Statistics Agency. This research uses panel regression analysis to determine the extent to which tourist visits, MSMEs, restaurants and regional income influence tourism sector income in West Sumatra cities. The research results obtained found (1) Partially tourist visits have a positive and significant effect on tourism sector income in West Sumatra Cities, (2) Partially MSMEs have a negative and insignificant effect on tourism sector income in West Sumatra Cities, (3) Partially restaurants have a positive and significant effect on tourism sector income in West Sumatra Cities, (4) Partially regional income has a positive and insignificant effect on tourism sector income in West Sumatra Cities.

Keywords: Tourism Sector Income, Tourist Visits, MSMEs, Restaurants, Regional Income, Panel Regression

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata di kota-kota Sumatera Barat. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan induktif. Data yang digunakan merupakan data time series di Sumatera Barat mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2023 yang didapatkan melalui publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel untuk mengetahui sejauh mana kunjungan wisatawan, UMKM, restoran dan pendapatan daerah mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata di kota-kota Sumatera Barat. Hasil penelitian yang diperoleh menemukan (1) Secara parsial kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat, (2) Secara parsial UMKM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat, (3) Secara parsial restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat, (4) Secara parsial pendapatan daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat.

Kata Kunci: Pendapatan Sektor Pariwisata, Kunjungan Wisatawan, UMKM, Restoran, Pendapatan Daerah, Regresi Panel

Kode Klasifikasi JEL: C23, R11, L83, Z30

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor unggulan dalam pembangunan suatu negara. Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan telah menjadi salah satu yang terbesar dan paling cepat berkembang sektor ekonomi di dunia (Tolkach & King, 2015). Pembangunan pariwisata menciptakan lapangan kerja, menghasilkan pendapatan, berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat, dan melindungi sumber daya lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan (Tien et al., 2020). Industri ini menjadi hal yang banyak diandalkan oleh banyak negara karena mampu menghasilkan pajak dan pendapatan yang besar, yang tidak hanya menguntungkan negara, namun juga pelaku-pelaku usaha. Oleh karena itu, Pengembangan industri pariwisata ini selalu berupaya optimal dalam mempromosikan daerah tertentu yang berpeluang besar sebagai kawasan wisata strategis

guna membangkitkan arus perdagangan antar usaha dengan masyarakat sebagai wisatawan, baik itu lokal maupun asing (Megawati, 2023).

Sebagai negara dengan keindahan alam dan keanekaragaman budaya, Indonesia mempunyai peluang untuk menjual keindahan alam dan atraksi budaya bagi wisatawan. Wisatawan baik asing maupun domestik akan menikmati keindahan alam dan budaya. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan membawa penerimaan terhadap daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri maka penampilannya akan mendapat devisa bagi negara (Panggabean & Sipahutar, 2019).

Pariwisata merupakan sektor terpenting sebagai sumber perekonomian suatu negara dan masyarakatnya. Perbaikan sosial budaya tersebut dapat meningkatkan citra suatu bangsa di luar negeri. Dalam era perekonomian daerah saat ini, pengembangan sektor pariwisata menjadi semakin penting bagi kemajuan suatu daerah. Hal ini dikarenakan pendapatan daerah dapat memberikan kontribusi berupa pendapatan asli daerah dan meningkatkan perekonomian daerah. Pemerintah daerah didorong untuk menggali potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia yang dimiliki masing-masing daerah, termasuk sektor pariwisata sebagai sarana pembangunan masing-masing daerah (Elpisah & Suarlin, 2020).

Salah satu destinasi wisata potensial yang ada di Indonesia adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat mempunyai potensi yang besar untuk didapatkan investor untuk mengembangkan pariwisatanya, karena memiliki keindahan alam ditambah dengan budayanya yang beragam dan unik. Menurut Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, sektor ekonomi yang paling membanggakan adalah pariwisata, yang jika potensinya digali secara optimal bisa meningkatkan pendapatan pada sektor pariwisata sekaligus menjadi penggerak perekonomian daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat (Yenita & Widodo, 2021).

Sumatera Barat memiliki banyak objek wisata menarik yang patut dikunjungi. Beberapa kota di Sumatera Barat yang memiliki objek wisata dengan ciri khas masing-masing, mulai dari Padang, Bukittinggi, Pesisir Selatan, Solok, Batusangkar, Padang Panjang dan Pariaman. Objek wisata mulai dari wisata alam, keindahan pantai, panorama, wisata sejarah sampai wisata kuliner pun dapat ditemukan di Sumatera Barat. Kota Padang, Pesisir Selatan dan Pariaman merupakan tiga daerah di Sumatera Barat yang terkenal memiliki pantai yang indah dan menawan, diantaranya Pantai Padang, Pantai Air Manis dan Pantai Caroline yang bisa ditemui di Kota Padang. Sementara itu, Pantai Gondorih bisa ditemui di Pariaman dan Wisata Mandeh yang bisa ditemui di Pesisir Selatan. Ketiga daerah ini memang selalu ramai akan wisatawan dari luar kota maupun luar provinsi saat libur akhir pekan maupun libur panjang lainnya, hal ini tidak terlepas guna memanjakan mata dengan pemandangan pantai yang indah yang dimiliki ketiga daerah tersebut.

Tidak hanya pantai, panorama alam lain pun seperti pemandangan bukit dan danau juga dapat dinikmati jika berkunjung ke Bukittinggi dan Solok. Di Bukittinggi, terdapat berbagai macam objek wisata alam seperti Ngarai Sianok, Puncak Lawang, Lubang Jepang dan Gunung Marapi. Selain wisata alam tersebut, bukittinggi juga memiliki wisata yang menjadi ciri khas Sumatera Barat yaitu Jam Gadang yang terletak di pusat kota Bukittinggi. Setiap tahunnya Jam Gadang selalu dikunjungi wisatawan dari luar kota maupun luar provinsi. Di Solok, wisata alam yang identik adalah wisata danau terbesar di Sumatera Barat yaitu Danau Singkarak, selain danau, Solok juga dipenuhi dengan wisata kebun teh dalam jumlah banyak dan luas.

Padang Panjang dan Batusangkar juga memiliki objek wisata yang menjanjikan, bukan menawarkan keindahan alam namun lebih kepada wisata kuliner dan wisata sejarah. Jika ingin berwisata kuliner, Kota Padang Panjang adalah pilihan yang tepat, banyak jajanan dan makanan khas Sumatera Barat yang dapat dijadikan oleh-oleh saat berkunjung. Namun, jika ingin berwisata sejarah, maka Kota Batusangkar dapat menjadi pilihan yang tepat. Salah satu wisata sejarah yang terkenal di Batusangkar adalah Istana Pagaruyuang. Istana Pagaruyuang memiliki makna Sejarah yang mendalam dengan corak bangunan yang unik, berbeda dari bangunan-bangunan lainnya. Istana ini diperindah dengan 60 ukiran dengan makna budaya dan filosofis Minangkabau yang kuat.

Beragamnya destinasi wisata menarik di Sumatera Barat membuat sektor pariwisata di Sumatera Barat digandrungi banyak sekali wisatawan yang berimbas ada kenaikan signifikan pada pertumbuhan dan perekonomian khususnya di bidang pariwisata. Sektor pariwisata bahkan telah disebut sebagai sektor unggulan yang dapat menjadi perangsang terciptanya pertumbuhan perekonomian yang inklusif dengan mendorong lahirnya usaha-usaha baru sekaligus meningkatkan pendapatan sektor wisata. Untuk terus meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di Sumatera Barat, maka perlu dilakukan evaluasi dan pengoptimalan pada infrastruktur penunjang pariwisata dan meninjau faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor wisata.

Yamin (2020) Pendapatan sektor pariwisata dapat berasal dari berbagai sumber, seperti jumlah kunjungan wisatawan/minat wisatawan, banyaknya restoran serta banyaknya UMKM yang berkembang di daerah tersebut. Jumlah kunjungan wisatawan mempengaruhi besar atau kecilnya pendapatan sektor pariwisata karena kehadiran kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi, yang pada gilirannya akan mengarah pada produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan aktivitas transaksi belanja sehingga menimbulkan dampak langsung permintaan barang dan jasa (Dyah et al., 2022).

TINJAUAN LITERATUR

Alyani (2021), Ghufran et al. (2023), dan Ariani et al. (2024) Menemukan bahwa kunjungan wisatawan berdampak positif bagi perekonomian suatu daerah wisata, khususnya pendapatan sektor pariwisata. Suatu daerah yang ramai dikunjungi oleh wisatawan biasanya memiliki pendapatan sektor pariwisata yang tinggi, hal ini terjadi karena pola atau kebiasaan wisatawan yang selalu berbelanja saat berwisata. Aktivitas wisatawan seperti bermain wahana permainan, berbelanja oleh-oleh, kuliner di daerah wisata serta menginap di hotel selama beberapa hari merupakan wujud kontribusi wisatawan dalam meningkatkan perekonomian, khususnya pendapatan sektor pariwisata. Semakin lama wisatawan berada di daerah wisata, maka semakin sering juga mereka untuk menghabiskan uang untuk berbelanja atau menginap. Hal ini tentu berdampak baik bagi pendapatan sektor pariwisata. Begitu pun ketika wisatawan semakin konsumtif, maka berdampak baik bagi pendapatan sektor pariwisata. Oleh sebab itu, urgensi keberadaan wisata di suatu daerah penting dijaga dan ditingkatkan kualitasnya, agar semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan memberikan feedback yang baik bagi daerah wisata yang dikunjunginya.

Dimoska et al., (2015) Dalam penelitiannya tentang hubungan antara UMKM dan pariwisata di Makedonia, dijelaskan bahwa UMKM memainkan peran yang relevan bagi pariwisata di Makedonia. Destinasi wisata secara tradisional didominasi oleh skala kecil dan menengah perusahaan pariwisata yang menyediakan luas berbagai produk kepada wisatawan seperti

akomodasi, katering, transportasi, atraksi dan aktivitas dan sebagainya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap jangkauan, variasi, keaslian dan kualitasnya pengalaman pariwisata' yang positif. UMKM menghasilkan berbagai manfaat bagi tujuan wisata dengan menyediakan langsung kontak dengan wisatawan dan dengan memberi semangat turis untuk berbelanja di komunitas lokal, sehingga merangsang multiplier effect. Di bidang pariwisata, kehadiran UMKM mampu mendorong surplus pada pendapatan pariwisata karena kebiasaan wisatawan yang hampir sering berbelanja saat berkunjung ke kawasan wisata. UMKM berperan sangat besar bagi iklim pariwisata dan perekonomian. Oleh karena itu, pengembangan UMKM seperti memperkenalkan insentif untuk mendorong investasi pada fasilitas pariwisata, investasi dalam produk pariwisata (dalam berbagai jenis pariwisata) serta mendorong pembukaan cabang lain yang merangsang pariwisata dan sebaliknya.

Penelitian Jolliffe (2005), (Björk & Kauppinen-Räsänen, 2014) dan Karagöz et al., (2022) Menjelaskan hasil dari masing-masing penelitian mereka bahwa Restoran lokal memainkan peran penting dalam mempengaruhi wisatawan secara positif dan menawarkan pengalaman yang berkesan karena semua wisatawan, kecuali kelompok besar, lebih memilih makan di restoran lokal. Seorang wisatawan terutama wisatawan asing bisa pergi ke restoran lokal, untuk sekedar mencoba makanan baru dan mendapatkan pengalaman bersantap yang menyenangkan dan berkesan yang tak terduga. Selain itu, lingkungan fisik, suasana, dan tempo restoran adalah faktor yang berkontribusi terhadap pengalaman restoran lokal. Jika restoran tersebut sudah memenuhi kriteria yang memadai yang dilihat dari kualitas makanan yang baik, pemberian nuansa yang nyaman serta pelayanan yang optimal, maka ini tentu akan membuat wisatawan betah untuk berkunjung hingga menjadi langganan resto tersebut. Disisi lain, wisatawan biasanya juga memberikan pengalaman positif yang mereka bagikan lewat media sosial sehingga memberi keuntungan karena secara tidak langsung wisatawan tersebut mempromosikan restoran kepada teman-teman media sosial mereka. Semakin banyak restoran dikunjungi, maka juga berdampak positif bagi peningkatan pendapatan pariwisata di daerah wisata tersebut.

Mebri et al., (2022) Menemukan bagaimana pendapatan daerah mempengaruhi pendapatan pada sektor pariwisata. Penataan dan penyelenggaraan infrastruktur pendukung, termasuk industri pariwisata, dapat ditingkatkan melalui pengelolaan pendapatan daerah yang efektif dan tepat. Perencanaan dalam pembangunan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju rantai nilai yang lebih tinggi dengan melakukan penyesuaian dan kesalahan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi serta umpan balik terhadap pelaksanaan rencana sebelumnya. Hal ini penting sebagai pijakan bagi pemerintah setempat untuk menciptakan kebijakan yang intensif dan sesuai pada sasaran yang ingin dicapai. Seiring berkembangnya pariwisata, pengunjung dan masyarakat lokal dapat memperoleh manfaat satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan analisis yang berkaitan dengan variabel yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat, maka sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan maka penulis menggunakan teknik analisis Regresi Data Panel. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dengan data sialang (cross section) (Basuki & Prawoto, 2016). Untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) pada model yang menggabungkan time series dan cross section, disebut juga data panel (pooled data). Model analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + u_{it}.....(1)$$

Dimana Y adalah Pendapatan Pariwisata, X1 adalah Kunjungan Wisatawan, X2 adalah UMKM, X3 adalah Restoran, X4 adalah Pendapatan Daerah, u adalah *error term*, i adalah Cross Section / Menunjukkan wilayah, t adalah Time Series / Menunjukkan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Akhir Persamaan Regresi Panel terpilih REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.011565	1.345839	1.494654	0.1390
LOGX1	0.189580	0.060461	3.135587	0.0024
LOGX2	-0.004838	0.087401	-0.055354	0.9560
LOGX3	0.185446	0.069683	2.661291	0.0094
LOGX4	0.004817	0.053955	0.089284	0.9291

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 9, 2024

Berdasarkan hasil regresi estimasi Random Effect Model pada tabel maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{LogY} = 2,0115 + 0,1895 \text{ LogX}_{1it} - 0,0048 \text{ LogX}_{2it} + 0,1854 \text{ LogX}_{3it} + 0,0048 \text{ LogX}_{4it} + U_{it}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai konstanta sebesar 2,0115 dapat diartikan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan (X₁), Jumlah UMKM (X₂), Jumlah Restoran (X₃) dan Pendapatan Daerah (X₄) sebesar nol, maka Pendapatan Sektor Pariwisata (Y) di Sumatera Barat adalah sebesar 2,0115.

Persamaan regresi data panel tersebut dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata dengan koefisien regresi sebesar 0,1895. Artinya, jika kunjungan wisatawan meningkat sebesar 1 persen maka Pendapatan Sektor Pariwisata akan naik sebesar 0,1895 persen dan sebaliknya jika kunjungan wisatawan turun sebesar 1 persen maka Pendapatan Sektor Pariwisata akan menurun sebesar 0,1895 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

UMKM berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata dengan koefisien regresi sebesar 0,0048. Artinya jika UMKM meningkat sebesar 1 persen maka Pendapatan Sektor Pariwisata akan turun sebesar 0,0048 persen dan sebaliknya jika UMKM naik sebesar 1 persen maka Pendapatan Sektor Pariwisata akan menurun sebesar 0,0048 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata dengan koefisien regresi sebesar 0,1854. Artinya, jika restoran meningkat sebesar 1 persen maka Pendapatan Sektor Pariwisata akan naik sebesar 0,1854 persen dan sebaliknya jika restoran turun sebesar 1 persen maka Pendapatan Sektor Pariwisata akan menurun sebesar 0,1854 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pendapatan daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata dengan koefisien regresi sebesar 0,0048. Artinya jika pendapatan daerah meningkat sebesar 1 persen maka Pendapatan Sektor Pariwisata akan naik sebesar 0,0048 persen dan sebaliknya jika

pendapatan daerah turun sebesar 1 persen maka Pendapatan Sektor Pariwisata akan menurun sebesar 0,0048 persen dengan asumsi ceteris paribus.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Menurut perolehan uji-t yang sudah dilaksanakan mengenai dampak kunjungan wisatawan pada pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat tahun 2012-2023 mengindikasikan jika angka probabilitas pada variabel kunjungan wisatawan yaitu pada nilai 0,0024 yang mana poin itu lebih kecil dari nilai alfa 5% (0,05), maka bisa dikatakan jika kunjungan wisatawan berdampak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat pada tahun 2012-2023.

Pendapatan yang dihasilkan oleh industri pariwisata lokal dipengaruhi langsung oleh jumlah pengunjung. Besarnya pendapatan daerah yang dihasilkan oleh industri pariwisata akan terkena dampak langsung dari lama tinggal. Salah satu sumber bagi negara-negara berkembang adalah pariwisata. Menurut *Welfare State Theory*, negara ini bertanggung jawab penuh untuk memenuhi semua kebutuhan warga negaranya dan tidak akan melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada orang lain. Dalam situasi ini, tujuan pemerintah harus selalu membahagiakan sebanyak mungkin orang. Peningkatan pendapatan nasional dari pariwisata dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan masyarakat, meningkatkan dan pemerataan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan memanfaatkan daya tarik wisata Indonesia, serta membina solidaritas yang terjalin di antara masyarakat baik dengan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dapat disimpulkan penambahan wisatawan yang berkunjung berkorelasi positif bagi pendapatan pariwisata (Swantara & Darsana, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hanafi Ahmad (2022) yang menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di bidang sektor pariwisata. Banyaknya wisatawan dalam negeri maupun luar negeri dapat meningkatkan keberlangsungan terhadap pendapatan asli daerah. Pengeluaran wisatawan akan menjadi pemasok sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha dibidang pariwisata, dan masyarakat yang terlibat. Temuan ini diperkuat dengan teori *welfare state*. Teori welfare state berdasarkan tingkat kepuasan wisatawan terhadap kinerja pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan kebutuhan rakyatnya. Fasilitas sarana yang bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung yang dilakukan dalam rangka mendapatkan pengalaman rekreasi. Menurut Keo et al. (2021) Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Al Fariz & Arianti (2023) yang menemukan jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Salah satunya mungkin disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan jumlah wisatawan tidak selalu berarti peningkatan pendapatan bagi industri terkait pariwisata lainnya seperti penginapan, kuliner, dan atraksi wisata. Hal ini biasanya dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya pengunjung yang berkunjung ke wilayah

tersebut hanya tinggal satu hari sebelum berangkat untuk kembali ke negara asalnya, sehingga tidak perlu lagi menggunakan fasilitas hotel, pengunjung tersebut datang bukan untuk berlibur, namun untuk keperluan mendesak seperti kepentingan pekerjaan atau hal mendesak yang membuatnya harus berkunjung ke daerah tersebut. Aspek lainnya bisa juga disebabkan karena daya tarik wisata di kawasan tersebut kurang bermanfaat atau menarik bagi pengunjung, sehingga kecil kemungkinan mereka melakukan pembelian, sehingga dapat diambil kesimpulan jika kunjungan wisatawan yang pasif dalam berbelanja, tidak terlalu berarti bagi penambahan *income* pariwisata di daerah tersebut.

2. Pengaruh UMKM Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Menurut perolehan uji-t yang sudah dilaksanakan mengenai dampak UMKM pada pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat tahun 2012-2023 mengindikasikan jika angka probabilitas pada variabel UMKM yaitu pada nilai 0,9560 yang mana poin itu lebih besar dari nilai alfa 5% (0,05), maka bisa dikatakan jika UMKM tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat pada tahun 2012-2023.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis yang penting dalam pertumbuhan negara, khususnya di industri pariwisata. Bukti menunjukkan bahwa UMKM seringkali kalah dibandingkan perusahaan besar yang lebih kompetitif di sejumlah bidang. Sehubungan dengan itu, pemberdayaan UMKM di industri perjalanan dan pariwisata menjadi penting. Barang-barang khas UMKM lokal akan menjadi daya tarik tersendiri dan menawarkan nilai wisata bagi pengunjung, maka usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam upaya mendongkrak pariwisata di kawasan Kedungcowek. Agar UMKM ini tidak tergerus oleh perkembangan zaman, maka penting bagi setiap UMKM menciptakan kreatifitas dan inovasi dalam setiap produk yang diperjualbelikan, demi menjaga eksistensi mereka sebagai pasar di kawasan wisata. Semakin inovatif produk UMKM yang ditawarkan, maka keberadaan mereka tentu akan berlangsung lama, hal ini disebabkan wisatawan yang menarik membeli produk tersebut (Febrianita et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rudy (2021) yang menemukan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Tidak signifikannya pengaruh UMKM terhadap pendapatan sektor pariwisata diduga karena. Realitas UMKM dibidang usaha pariwisata berada dalam posisi tidak berdaya dan terbatas aksesnya, baik di bidang modal, pemasaran maupun kesempatan berusaha. Di samping itu, UMKM yang cenderung tidak berinovasi dalam produk yang dijualnya juga menjadi salah satu alasan tidak berkembangnya UMKM menjadi tempat variatif bagi wisatawan untuk mencari oleh-oleh.

3. Pengaruh Restoran Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Menurut perolehan uji-t yang sudah dilaksanakan mengenai dampak restoran pada pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat tahun 2012-2023 mengindikasikan jika angka probabilitas pada variabel restoran yaitu pada nilai 0,0094 yang mana poin itu lebih kecil dari nilai alfa 5% (0,05), maka bisa dikatakan jika variabel restoran berdampak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat pada tahun 2012-2023.

Sebagai daerah wisata, Sumatera Barat juga terkenal akan santapan dan kuliner khas yang memikat wisatawan, yang paling terkenal salah satunya adalah Rendang, tidak heran jika setiap sudut objek wisata Sumatera Barat selalu terdapat rumah makan minang atau restoran padang yang menjual hidangan spesifik kuliner Sumatera Barat. Tidak hanya makanan berat, Sumatera Barat juga terkenal dengan cemilan dan keripik sanjai yang bisa dijadikan oleh-oleh untuk keluarga ketika berlibur. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan wisatawan dan harus disediakan untuk kebutuhan umum, maka memiliki restoran yang unik dan identik dari pada daerah lain dapat menarik wisatawan. Mulai dari menu yang dihidangkan, kualitas penyajian hingga dekorasi resto menjadi bahan pertimbangan wisatawan ketika ingin berkunjung ke restoran tersebut. Oleh karena itu, penting bagi restoran dalam menghadirkan hidangan yang lezat dan kualitas *service* yang optimal demi memuaskan wisatawan yang mampir. Kepuasan wisatawan menjadi penting karena bisa saja mereka akan mempromosikan brand resto tersebut melalui media sosial atau bahkan menjadikan resto tersebut sebagai langganan. Maka dari itu, semakin banyak orang yang berkunjung ke restoran pada kawasan wisata yang dikunjungi, maka semakin baik pengaruhnya bagi pendapatan sektor pariwisata daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Widiyanti & Dewanti (2017) yang menemukan jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Yogyakarta. Restoran dan rumah makan merupakan sarana pendukung pariwisata yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu restoran dan rumah makan merupakan sarana yang paling penting yang diperlukan wisatawan guna memenuhi kebutuhan pokok selama berwisata di daerah wisata. Dengan demikian jika kebutuhan wisatawan telah terpenuhi maka wisatawan juga akan merasa senang berkunjung ke daerah wisata yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata.

4. Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Menurut perolehan uji-t yang sudah dilaksanakan mengenai dampak pendapatan daerah pada pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat tahun 2012-2023 mengindikasikan jika angka probabilitas pada variabel pendapatan daerah yaitu pada nilai 0,9291 yang mana poin itu lebih besar dari nilai alfa 5% (0,05), maka bisa dikatakan jika pendapatan daerah tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat tahun 2012-2023.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) itu sendiri bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta pendapatan lain-lain yang sah (UU No. 33 Tahun 2004). Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk itu mengelola keuangannya melalui otonomi daerah. Otonomi daerah diharapkan bisa maksimal belanja daerah dan meminimalkan anggaran pemerintah pusat. Pariwisata Sektor ini merupakan salah satu sektor yang paling dinamis dan berkembang secara intensif di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Kebijakan pariwisata perlu dipersiapkan secara matang agar sektor pariwisata dapat menyediakan kebutuhannya manfaat ekonomi dan sosial. Dampak tidak langsung berasal dari penjualan barang dan jasa yang berkaitan dengan pariwisata sektor, seperti hotel, transportasi, dan kuliner. Mobilitas kekuasaan mempengaruhi pembangunan daerah. Pemimpin daerah dan pemerintah harus mampu mengeksplorasi kebijakan dengan potensi pariwisata daerah bagi pembangunan dan perekonomian daerah. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengambil kebijakan pariwisata untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan asli daerah di sektor pariwisata. Oleh sebab itu,

memaksimalan pada PAD perlu dioptimalkan manfaatnya terutama bagi sektor pariwisata (Pradana & Chairina, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ari et al. (2018) yang menemukan penerimaan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata. Hal ini terjadi karena minimnya anggaran pada bagian pengelolaan pariwisata dari pusat dan provinsi untuk daerah. Kekurangan anggaran ini membuat tidak efektif dan efisiennya pihak yang berwenang dalam memaksimalkan kualitas dan pemeliharaan pariwisata. Selain itu, sulit bagi pihak terkait untuk mengadakan promosi yang inklusif dan terencana mengingat biaya yang dibutuhkan belum memadai. Oleh sebab itu, ini menjadi tanggung jawab dari pemerintah untuk mengalokasikan anggaran yang berimbang untuk pariwisata, karena ini tidak hanya demi meningkatkan kualitas pariwisata namun juga mendorong kemajuan perekonomian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode analisis regresi panel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Secara parsial kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat, (2) Secara parsial UMKM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat, (3) Secara parsial restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat, (4) Secara parsial pendapatan daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat, dan (5) Kunjungan wisatawan, UMKM, restoran, dan pendapatan daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota-Kota Sumatera Barat.

Nilai R-Squared sebesar 17,23% menunjukkan bahwa variabel pendapatan sektor pariwisata dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu kunjungan wisatawan, UMKM, restoran, dan pendapatan daerah. Sisanya sebanyak 82,77% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

REFERENSI

- Al Fariz, M. G., & Arianti, F. (2023). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Dan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pad Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 - 2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.430>
- Alyani, L. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal dan Belanja Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(02), 209–221. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i2.222>
- Ari, N. P. D. R., Bagia, I. W., & Suwendra, I. W. (2018). Analisis Penurunan Pendapatan Sektor Pariwisata Sebuah Kajian dari Perspektif Manajemen Keuangan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 17–23.
- Ariani, C., Rokimah, N. J., & Asmara, K. (2024). Pengaruh Kunjungan Dan Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Bali Tahun 2015-2022. *10(19)*, 215–225.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Björk, P., & Kauppinen-Räsänen, H. (2014). Culinary-gastronomic tourism – a search for local food experiences. *Nutrition and Food Science*, 44(4), 294–309.

- <https://doi.org/10.1108/NFS-12-2013-0142>
- Dimoska, T., Tuntev, Z., & Nikolovski, B. (2015). the Relationship Between Small and Medium-Sized Enterprises, Tourism and Economic Development. *JPMNT) Journal of Process Management – New Technologies*, 3(1). www.japmnt.com
- Dyah, C. W., Mulyani, E., Afriyanti, A., & Cahyono, H. (2022). Analysis of the Impact of Tourism on Economic Growth of Gunung Kidul District. *Ekilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 17(2), 182–189.
<https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v17i2.2022.pp182-189>
- Elpisah, E., & Suarlin, S. (2020). The Role of the Tourism Sector on Genuine Regional Income. *Point Of View Research Economic Development*, 1(3 SE-Articles), 22–29.
<http://journal.accountingpointofview.id/index.php/POVRED/article/view/90>
- Febrianita, R., Pratama, R. S., Budiasih, J. D., Musa, F. B., & Ismail, T. (2022). Peran UMKM Sebagai Penunjang Peningkatan Parawisata di Daerah Pesisir di Kelurahan Kedungcowek. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–145.
https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Ghufran, Amri, K., & Hafidhah. (2023). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh*. 8(1), 1–8.
- Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>
- Jolliffe, L. (2005). Tasting tourism: travelling for food and drink. *Tourism Management*, 26(4), 627–628. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.02.009>
- Karagöz, H., Demirciftçi, T., & Erkmen, E. (2022). Local Restaurants' Effect on Tourist Experience: A Case from Istanbul. *Journal of Economy Culture and Society*, 0(0), 0–0.
<https://doi.org/10.26650/jecs2021-1007826>
- Keo, O., Penu, Y. P., & Sedho, Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Ende. *Jurnal Equilibrium*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.37478/jeq.v1i1.1095>
- Mebri, F. H., Suradinata, E., & Kusworo, K. (2022). Internal Tourism Development Strategy Increasing Regional Original Income (PAD) in Jayapura City Papua Province. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(1), 102–114.
<https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i1.2537>
- Megawati, Tahir, T., Hasan, M., & Dinar, M. (2023). Tourism Development Strategy in Improving the Community Economy at Tanjung Bira Beach, Bonto Bahari District, Bulukumba Regency. *Pinisi Journal of Entrepreneurship Review*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.62794/pjer.v1i1.36>
- Panggabean, M. S., & Sipahutar, T. T. U. (2019). Analysis of the Role of Tourism in the Economy in Indonesia. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 1(6). <https://doi.org/10.33122/ijase.v1i6.126>
- Pradana, H., & Chairina, A. (2024). *Determinants Analysis of Original Local Government Revenue in the Tourism Sector of the Special Regional of Yogyakarta*. 13(1), 118–130.
- Rudy, D. G. (2021). FUNGSI HUKUM PARIWISATA DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *Jurnal Aktual Justice*, 6(2), 211–229.
- Swantara, & Darsana. (2017). Pengaruh kunjungan wisatawan, pendapatan PHR, dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(12), 2551–2582.
- Tolkach, D., & King, B. (2015). Strengthening Community-Based Tourism in a new resource-based island nation: Why and how? *Tourism Management*, 48, 386–398.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.12.013>
- Widiyanti, N., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(2), 101–109.
- Yamin, M. (2020). the Influence of Tourism Sector and Trade on Economic Growth in Indonesia. *Quantitative Economics Journal*, 8(2), 196–200.

<https://doi.org/10.24114/qej.v8i2.19933>

Yenita, Y., & Widodo, L. (2021). Optimizing the Potential Strategy of West Sumatra Tourism Destinations Towards the Leading Halal Tourism Destinations in Indonesia.

Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021), 570(Icebsh), 1371–1376.

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.215>